

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM ABSTRAK SKRIPSI  
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU TAHUN 2024**

**Bela Arista Rosa<sup>1</sup>, Mahdijaya<sup>2</sup>, Ira Yuniati<sup>3</sup>, Hasmi Suyuthi<sup>4</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>  
[bellaarsitarosa23@gmail.com](mailto:bellaarsitarosa23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesalahan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa. Abstrak merupakan bagian penting dalam karya ilmiah yang memuat ringkasan penelitian sehingga penulisannya harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan dalam abstrak skripsi mahasiswa, dengan sumber data sebanyak 27 abstrak skripsi mahasiswa tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menandai, dan mencatat kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 130 kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan pemakaian huruf sebanyak 49 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 42 data, dan kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 39 data.

**Kata Kunci:** Abstrak Skripsi, Ejaan Bahasa Indonesia, Kesalahan Berbahasa

**ABSTRACT**

*This research is motivated by errors in the use of Indonesian language rules in student thesis abstracts. Abstracts are an important part of scientific papers that contain research summaries so that their writing must be in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). This study aims to describe language errors in the application of spelling rules in the abstracts of student theses of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu in 2024. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The research data are in the form of words, phrases, and sentences containing spelling errors in student thesis abstracts, with data sources of 27 student thesis abstracts in 2024. The data collection technique was carried out by reading, marking, and recording the errors found. The results showed that there were 130 language errors including 49 data in the use of letters, 42 data in the use of words, and 39 data in the use of punctuation.*

**Keywords:** Indonesian Spelling, Language Errors, Thesis Abstracts

## **PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan alat pemersatu negara seperti Indonesia. Selain itu, bahasa merupakan cermin budaya dari penuturnya (Subakti dalam Wardhani, dkk;2020:3152). Lebih lanjut Chaer (dalam Wardhani, dkk;2020:3152) menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa-bahasa yang dimiliki makhluk Tuhan lainnya atau dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan hak asasi manusia sebagai manusia yang mampu berkomunikasi dan karenanya manusia dapat berkembang dan bertahan hidup.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat. Namun, pada kenyataannya masyarakat masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan karena setiap orang yang belajar bahasa pastilah pernah melakukan kesalahan dalam berbahasa (Wardhani, dkk; 2020).

Menurut Tarigan (dalam Wardhani, dkk;2020:3153) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa seseorang. Fenomena kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mementingkan faktor komunikatif, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran penting, terutama dalam kegiatan akademik seperti penulisan karya ilmiah. Salah satu karya ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan adalah skripsi. Skripsi mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir ilmiah, meneliti, serta menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat dalam penulisan skripsi, termasuk pada bagian abstrak, sangat penting untuk diperhatikan.

Abstrak adalah salah satu bagian yang penting dari skripsi dan harus ada. Sebab sebuah abstrak itu merupakan hasil ringkasan dari sebuah karya ilmiah. Abstrak berisi latar belakang masalah, teori utama yang dipakai dalam abstrak, metode penelitian, teknik pengumpulan serta pengolahan data, dan hasil akhir penelitian. Abstrak ditulis pada satu halaman, identitas, satu spasi kata kunci ditulis tiga sampai empat kata dan disajikan dalam

300 kata ( Fitriyani dalam Sofiah, dkk; 2023:73). Hal ini, selaras dengan pendapat Slameto (dalam Sofiah, dkk; 2023:73) abstrak merupakan suatu tulisan ringkas serta padat mengenai ide atau gagasan utama yang penting yaitu masalah, tujuan penelitian, prosedur atau metode, ringkasan hasil, dan simpulan penelitian. Selain itu, abstrak juga berfungsi untuk menjelaskan secara ringkas isi yang ada pada karya ilmiah kepada pembaca ( Bochari dalam Sofiah dan Mustika, 2023:73). Abstrak secara umum diletakkan di awal sebelum penjelasan pembahasan yang lengkap atau abstrak ditulis setelah judul. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan memakai dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penulisan abstrak sangat penting dalam karya ilmiah, karena abstrak adalah intisari yang mempresentasikan tujuan serta penulisannya.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon pendidik bahasa seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia secara benar dalam karya ilmiah. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan kesalahan dalam penulisan abstrak skripsi. Kesalahan tersebut pada aspek ejaan seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, partikel, tanda baca, serta penulisan huruf miring pada istilah asing. Untuk memperjelas bentuk kesalahan tersebut, berikut beberapa contoh kasus yang ditemukan:

Penelitian dengan judul “Struktur Frasa Nominal Pada Novel Rasa karya Tere Liye”. Letak kesalahan terdapat pada penggunaan huruf kapital pada kata “pada”. Dalam kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan pada tidak ditulis menggunakan huruf kapital kecuali berada di awal kalimat.

Perbaikan: Struktur Frasa Nominal pada Novel Rasa karya Tere Liye.

“Yang di terbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama .....”

Letak kesalahan terdapat pada penulisan kata “diterbitkan” yang ditulis terpisah. Dalam kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, awalan di- yang membentuk kata kerja pasif harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan “di terbitkan” tidak tepat karena di- pada kata tersebut berfungsi sebagai awalan, bukan kata depan..

Perbaikan: Yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama .....

Kesalahan-kesalahan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa masih sering terjadi. Misalnya, penelitian Nurwakia et al., (2025) juga

menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih sering terjadi pada penulisan karya ilmiah mahasiswa. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone.

Penelitian Alifya et al., (2025) yang berjudul “Studi Berbasis Korpus Digital terhadap Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Tahun Ajaran 2022-2023” mendapati 2.646 kesalahan ejaan, termasuk huruf kapital, kata depan, partikel, imbuhan, dan tanda baca.

Selain itu, penelitian oleh Sofiah et al., (2020) di IKIP Siliwangi meneliti abstrak skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan menemukan bahwa penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan italics, dan penulisan kata tidak sesuai EYD masih menjadi masalah yang sering terjadi.

Penelitian-penelitian ini memperkuat kebutuhan untuk melakukan analisis kesalahan dalam abstrak skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2024 agar dapat mengetahui secara spesifik bentuk kesalahan yang dominan dan memberi rekomendasi perbaikan yang sesuai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara rinci bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2024. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang bersifat alami, mendalam, dan bermakna.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan secara sistematis berdasarkan teori kebahasaan yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Dengan metode ini, peneliti mampu menguraikan kesalahan berbahasa apa adanya tanpa

manipulasi, serta memberikan gambaran mengenai kecenderungan kesalahan yang paling dominan muncul dalam abstrak skripsi.

## HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2024. Objek penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa yang dianalisis berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata depan, penulisan kata berimbuhan, penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda titik koma, penulisan kata, serta penggunaan tanda hubung. Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan pada abstrak skripsi mahasiswa dengan variasi jumlah dan jenis kesalahan yang berbeda-beda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan, disusul oleh kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, serta kesalahan pada penulisan kata depan dan kata berimbuhan. Adanya kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penulisan karya ilmiah berupa abstrak skripsi.

Berikut disajikan tabel rekapitulasi dan klasifikasi data kesalahan berbahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2024.

**Tabel 1. Rekapitulasi dan Klasifikasi Data Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024**

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Pemakaian Huruf	49
2.	Penulisan Kata	42
3.	Pemakaian Tanda Baca	39

### Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan ini terjadi karena penulis belum sepenuhnya

memahami penggunaan huruf kapital sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan penulisan huruf kapital meliputi kesalahan pada kata umum, kata tugas dalam judul, nama lembaga resmi, serta penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dalam kalimat.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Kata Umum yang Bukan Nama Diri**

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kata umum tergambar pada kutipan berikut:

- (1) iman kepada kitab-kitab Allah
- Seharusnya:
- (1) iman kepada Kitab-kitab Allah

Kesalahan tersebut terjadi karena penulisan huruf kapital pada kata kitab, tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Kata Kitab, dalam konteks tersebut merujuk pada unsur keagamaan yang bersifat khusus dan berkaitan langsung dengan ajaran agama, sehingga penulisannya harus diawali dengan huruf kapital. Ketidaktepatan ini menunjukkan bahwa penulis belum membedakan penggunaan huruf kapital pada kata umum biasa dan kata yang memiliki makna khusus dalam konteks keagamaan.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Kata Tugas dalam Judul**

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kata tugas dalam judul ditemukan pada kutipan berikut:

- (1) Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu
  - (2) ...dalam novel Bukan Aku Yang Dia Ingin Karya Sari Fatul...
- Seharusnya:
- (1) Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu
  - (2) ...dalam novel Bukan Aku yang Dia Ingin karya Sari Fatul...

Kesalahan ini terjadi karena kata yang merupakan kata tugas yang tidak perlu ditulis dengan huruf kapital apabila tidak berada di awal judul. Menurut PUEBI, huruf kapital dalam judul hanya digunakan pada huruf pertama setiap unsur judul, kecuali kata tugas seperti yang, dan, untuk, dan di. Penulisan kata tugas dengan huruf kapital yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidaksesuaian dengan kaidah ejaan serta menunjukkan kurangnya pemahaman penulis terhadap aturan penulisan judul karya ilmiah.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Nama Lembaga Resmi**

Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama lembaga resmi tampak pada kutipan berikut:

- (1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
  - (2) Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Seharusnya:

- (1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- (2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kesalahan tersebut terjadi karena penulisan huruf kapital pada unsur nama lembaga resmi tidak dilakukan secara konsisten. Pada kutipan (1), kata dan sebagai kata tugas seharusnya ditulis dengan huruf kecil, sedangkan pada kutipan (2) kata pendidikan yang merupakan bagian dari nama resmi lembaga justru ditulis dengan huruf kecil. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa penulis belum memahami bahwa seluruh unsur nama lembaga resmi harus ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas yang tetap ditulis dengan huruf kecil.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital di Tengah Kalimat**

Kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kalimat ditemukan pada kutipan berikut:

- (1) Masalah Penelitian ini adalah...
  - (2) Dari Hasil penelitian dapat ditarik Kesimpulan...
- Seharusnya:
- (1) Masalah penelitian ini adalah...
  - (2) Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan...

Kesalahan ini terjadi karena kata penelitian, hasil, dan kesimpulan merupakan kata benda umum yang berada di tengah kalimat dan tidak berfungsi sebagai nama diri. Oleh karena itu, penulisannya tidak perlu diawali dengan huruf kapital. Kesalahan ini menunjukkan adanya kecenderungan penulis untuk menggunakan huruf kapital secara berlebihan tanpa mempertimbangkan fungsi kata dalam kalimat.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Bagian Kata Kunci**

Kesalahan penulisan huruf kapital pada bagian kata kunci tergambar pada kutipan berikut:

- (1) nilai-nilai Pendidikan
  - (2) sistem budaya
- Seharusnya:
- (1) nilai-nilai pendidikan
  - (2) sistem budaya

Kesalahan tersebut terjadi karena kata pendidikan dan budaya merupakan kata benda umum sehingga tidak perlu ditulis dengan huruf kapital. Pada bagian kata kunci, penggunaan huruf kapital harus tetap mengikuti kaidah PUEBI, bukan ditentukan oleh posisi atau penekanan visual semata.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Miring**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu, ditemukan sejumlah kesalahan penulisan huruf miring. Kesalahan tersebut secara dominan berkaitan dengan penulisan judul novel yang disebutkan dalam teks, baik pada judul skripsi maupun pada kalimat penjelasan di dalam isi tulisan. Padahal, menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, novel, kumpulan cerpen, drama, dan karya sastra lainnya yang disebutkan dalam kalimat. Namun, pada data yang dianalisis, penulis belum menerapkan kaidah tersebut secara konsisten sehingga menimbulkan kesalahan ejaan. Adapun uraian kesalahan penulisan huruf miring berdasarkan data skripsi mahasiswa dijelaskan sebagai berikut.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Miring pada Judul Novel**

Kesalahan penulisan huruf miring pada judul novel tergambar pada kutipan berikut.

(1) Persahabatan dalam Novel *Eccedentesiast* karya Itakrn  
Seharusnya:

(1) Persahabatan dalam Novel *Eccedentesiast* karya Itakrn

Kesalahan terletak pada penulisan judul novel *Eccedentesiast* yang tidak dicetak miring. Judul novel tersebut merupakan judul karya sastra sehingga seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Tidak digunakannya huruf miring menyebabkan penulisan judul novel tersebut tidak sesuai dengan kaidah PUEBI.

(2) pada novel *Fur Immer Ian* karya Valeri  
Seharusnya:

(2) pada novel *Fur Immer Ian* karya Valeri

Kesalahan terjadi karena judul novel *Fur Immer Ian* tidak ditulis menggunakan huruf miring dan terdapat kesalahan spasi antara kata karya dan Valeri. Menurut PUEBI, judul novel wajib dicetak miring, serta penulisan kata harus dipisahkan sesuai kaidah ejaan. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya ketelitian dalam penulisan judul karya sastra.

### **Kesalahan Penulisan Kata**

#### **Kesalahan Penulisan Kata Depan**

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan penulisan kata depan, ditemukan beberapa kesalahan penulisan kata depan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024. Kesalahan tersebut umumnya terjadi karena penulis belum mampu membedakan

penggunaan kata depan dengan imbuhan, serta kurang cermat dalam penggunaan huruf kapital pada awal frasa. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata depan seperti di, ke, dan dari harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, sedangkan imbuhan harus ditulis serangkai dengan kata dasar. Adapun kesalahan penulisan kata depan dijelaskan sebagai berikut.

### **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Awal Frasa**

Kesalahan penulisan kata depan juga berkaitan dengan penggunaan huruf kapital pada awal frasa, sebagaimana tampak pada data berikut.

(1) akhlak terhadap diri sendiri

Seharusnya:

(1) Akhlak terhadap diri sendiri

Kesalahan terletak pada penulisan huruf awal kata akhlak yang tidak menggunakan huruf kapital. Dalam konteks abstrak skripsi, frasa tersebut berada pada awal kalimat sehingga huruf pertama harus ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya ketelitian penulis dalam menerapkan kaidah penulisan huruf kapital pada awal kalimat, meskipun secara struktur kata depan terhadap telah digunakan dengan tepat.

### **Kesalahan Penulisan Kata Depan yang Tidak Dipisahkan dengan Tepat**

Kesalahan penulisan kata depan tampak pada data berikut:

(1) dalam novel ini juga terdapat ciri-ciri persahabatan....

Seharusnya:

(1) Dalam novel ini juga terdapat ciri-ciri persahabatan....

Kesalahan terletak pada huruf awal kata dalam yang tidak ditulis dengan huruf kapital. Kata dalam pada kutipan tersebut merupakan kata depan yang berada di awal kalimat, sehingga seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis kurang memperhatikan kaidah penulisan kata depan apabila terletak pada posisi awal kalimat.

### **Kesalahan Penulisan Imbuhan di- yang Ditulis Terpisah**

Kesalahan yang paling dominan pada penulisan kata depan adalah ketidaktepatan dalam membedakan kata depan di dengan imbuhan di- tampak pada data berikut.

(1) di terbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama....

Seharusnya:

(1) diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama....

Kesalahan terletak pada penulisan di terbitkan yang ditulis terpisah. Dalam konteks kalimat tersebut, di- berfungsi sebagai imbuhan pembentuk verba pasif sehingga harus ditulis serangkai dengan kata dasar terbitkan. Penulisan yang terpisah menunjukkan bahwa penulis belum memahami perbedaan fungsi di sebagai kata depan dan di- sebagai imbuhan.

- (2) di gambarkan pengarang  
Seharusnya:  
(2) digambarkan pengarang

Kesalahan pada data juga menunjukkan penulisan imbuhan di- yang tidak dirangkaikan dengan kata dasar. Dalam kalimat tersebut, kata digambarkan merupakan verba pasif sehingga penulisannya harus serangkai. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya penguasaan penulis terhadap kaidah penulisan kata berimbuhan.

### **Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan**

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan penulisan kata berimbuhan, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan kata yang berakhiran -nya. Menurut PUEBI, imbuhan -nya harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya karena membentuk satu kesatuan makna.

### **Kesalahan Penulisan Akhiran -nya**

- (1) Banyak nya tuturan  
Seharusnya:  
(1) Banyaknya tuturan

Kesalahan pada data terjadi karena akhiran -nya ditulis terpisah dari kata dasar banyak. Padahal, akhiran -nya harus ditulis serangkai karena berfungsi sebagai penanda nomina. Penulisan yang terpisah menyebabkan kesalahan ejaan dan ketidaktepatan struktur kata.

- (2) khusus nya lirik lagu tersebut...  
Seharusnya:  
(2) khususnya lirik lagu tersebut...

Kesalahan pada data juga disebabkan oleh penulisan akhiran -nya yang tidak dirangkaikan dengan kata dasar khusus. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis kurang memahami aturan penulisan kata berimbuhan, khususnya imbuhan akhiran.

### **Kesalahan Penulisan Tanda Baca**

Berdasarkan hasil analisis terhadap abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024, ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut

meliputi kesalahan penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), dan tanda hubung (-). Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penulisan abstrak skripsi masih belum sepenuhnya konsisten.

### **Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024, ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik (.). Kesalahan ini umumnya berupa penghilangan tanda titik pada akhir kalimat serta pada penulisan singkatan gelar akademik. Padahal, menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda titik wajib digunakan pada akhir kalimat pernyataan dan pada setiap singkatan gelar. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- (1) Karya Rakayasa..  
Seharusnya:  
(1) Karya Rakayasa.

Kesalahan terletak pada penggunaan tanda titik ganda (..) pada akhir kata. Dalam kaidah PUEBI, tanda titik hanya digunakan satu kali untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Penggunaan tanda titik lebih dari satu menyebabkan ketidaktepatan secara ejaan dan mengganggu kerapian penulisan ilmiah.

- (2) Pembimbing: Loliek Kania Atmaja, M.Pd  
Seharusnya:  
(2) Pembimbing: Loliek Kania Atmaja, M.Pd.

Kesalahan terdapat pada tidak digunakannya tanda titik di akhir kalimat. Meskipun kalimat tersebut diakhiri dengan singkatan gelar, tetap diperlukan tanda titik sebagai penanda akhir kalimat pernyataan. Hal ini sesuai dengan kaidah PUEBI yang menyatakan bahwa setiap kalimat berita harus diakhiri dengan tanda titik.

### **Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024, ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,). Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada kalimat perincian dan penggunaan kata penghubung dan, yaitu, serta unsur-unsur yang setara. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan,

serta diletakkan sebelum kata penghubung dan atau atau pada perincian lebih dari dua unsur. Kesalahan penulisan tanda koma tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(1) ....dengan akidah, syariah dan akhlak dalam novel....

Seharusnya:

(1) ....dengan akidah, syariah, dan akhlak dalam novel....

Kesalahan terletak pada tidak digunakannya tanda koma sebelum kata penghubung dan dalam perincian tiga unsur, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan kaidah PUEBI, tanda koma wajib digunakan untuk memisahkan unsur-unsur tersebut agar perincian menjadi jelas dan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

(2) ....yang mencakup lima unsur yaitu, menghabiskan waktubersama....

Seharusnya:

(2) ....yang mencakup lima unsur, yaitu menghabiskan waktubersama....

Kesalahan terdapat pada penempatan tanda koma yang tidak tepat. Tanda koma seharusnya diletakkan sebelum kata yaitu, bukan setelahnya. Dalam kaidah PUEBI, kata yaitu berfungsi sebagai penjelas atau pemerinci sehingga harus didahului tanda koma untuk memperjelas hubungan antar bagiannya.

#### **Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua (:)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024, ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik dua (:). Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada kalimat yang berfungsi sebagai pengantar pemerian atau penjelasan, seperti pada penulisan identitas pembimbing, kata kunci, dan rumusan masalah. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda titik dua digunakan setelah pernyataan lengkap yang diikuti oleh pemerian atau penjelasan. Kesalahan penulisan tanda titik dua tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(1) Pembimbing Drs. Mahdijaya, M.Pd.

Seharusnya:

(1) Pembimbing: Drs. Mahdijaya, M.Pd.

Kesalahan terletak pada tidak digunakannya tanda titik dua setelah kata Pembimbing. Kata tersebut berfungsi sebagai pengantar yang diikuti oleh keterangan nama pembimbing. Berdasarkan kaidah PUEBI, tanda titik dua harus digunakan untuk memisahkan unsur pengantar dengan unsur yang diperinci agar hubungan antarbagian kalimat menjadi jelas.

(2) Hasil penelitian yang diperoleh<sup>1</sup>) Tindak tutur perlokusi....

Seharusnya:

(2) Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Tindak tutur perlokusi....

Kesalahan terletak pada penghilangan tanda titik dua sebelum perincian hasil penelitian. Kalimat tersebut merupakan pernyataan lengkap yang diikuti oleh daftar atau pemerian, sehingga seharusnya diakhiri dengan tanda titik dua. Penggunaan tanda titik dua berfungsi untuk menandai bahwa setelah pernyataan tersebut akan diikuti penjelasan lebih lanjut.

### **Kesalahan Penulisan Tanda Titik Koma (;)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024, ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda titik koma (;). Kesalahan tersebut terjadi karena penulis menggunakan tanda titik koma pada bagian kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik dua (:). Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat setara yang sudah mengandung tanda koma atau memisahkan unsur dalam perincian yang kompleks. Sementara itu, tanda titik dua digunakan setelah pernyataan lengkap yang diikuti oleh pemerian atau penjelasan. Kesalahan penggunaan tanda titik koma tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(1) Teknik pengumpulan data yaitu;

Seharusnya:

(1) Teknik pengumpulan data yaitu:

Kesalahan terletak pada penggunaan tanda titik koma setelah kata yaitu. Kata yaitu berfungsi sebagai pengantar pemerian, sehingga menurut kaidah PUEBI harus diikuti oleh tanda titik dua, bukan tanda titik koma. Penggunaan tanda titik koma pada konteks ini tidak tepat karena tidak berfungsi sebagai pemisah unsur setara, melainkan sebagai penanda awal penjelasan.

(2) Teknik analisis data yaitu;

Seharusnya:

(2) Teknik analisis data yaitu:

Kesalahan pada data juga menunjukkan penggunaan tanda titik koma yang tidak sesuai dengan fungsinya. Kalimat tersebut merupakan pernyataan lengkap yang diikuti oleh uraian langkah-langkah analisis data. Oleh karena itu, tanda baca yang tepat untuk

digunakan adalah tanda titik dua. Penggunaan tanda titik koma menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak sesuai dengan kaidah tanda baca bahasa Indonesia.

### **Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024, ditemukan kesalahan penggunaan tanda hubung (-). Kesalahan ini umumnya terjadi pada penulisan kata ulang dan kata majemuk yang seharusnya menggunakan tanda hubung sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tanda hubung digunakan untuk menghubungkan unsur kata ulang, kata berimbuhan tertentu, serta gabungan kata yang membentuk satu makna. Kesalahan penulisan tanda hubung tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(1) Maksim- maksim KesantunanBerbahasa  
Seharusnya:

(1) Maksim-maksim KesantunanBerbahasa

Kesalahan terletak pada penggunaan tanda hubung yang dipisahkan oleh spasi. Dalam kaidah PUEBI, kata ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung tanpa disertai spasi di antara unsur kata yang diulang. Penulisan Maksim- maksim tidak tepat karena memisahkan tanda hubung dari unsur kata, sehingga bentuk yang benar adalah Maksim-maksim.

(2) ....mengandung nilai nilaiPendidikan karakter tokohutama....  
Seharusnya:

(2) ....mengandung nilai-nilaiPendidikan karakter tokohutama....

Kesalahan terletak pada penulisan kata ulang nilai nilai yang tidak menggunakan tanda hubung. Menurut PUEBI, kata ulang harus ditulis dengan tanda hubung untuk menunjukkan proses pengulangan kata dasar. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah nilai-nilai agar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini merupakan pemaknaan lebih lanjut terhadap temuan penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2024. Analisis ini tidak hanya memaparkan bentuk dan jumlah kesalahan, tetapi juga

menelaah kecenderungan kesalahan serta implikasinya terhadap kualitas kebahasaan karya ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 27 abstrak skripsi mahasiswa, ditemukan sebanyak 130 data kesalahan berbahasa Indonesia yang mengacu pada kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan masih relatif tinggi, terutama jika dikaitkan dengan posisi abstrak sebagai representasi ringkas dan padat dari keseluruhan isi skripsi. Abstrak memiliki fungsi penting sebagai gambaran awal isi penelitian sehingga penulisannya harus memperhatikan ketepatan ejaan, struktur kalimat, serta kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kesalahan-kesalahan tersebut dikelompokkan ke dalam empat jenis utama, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian huruf miring, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan analisis serta melihat kecenderungan dominasi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

#### **Kesalahan Pemakaian Huruf pada Abstrak Skripsi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan pemakaian huruf merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, yaitu sebanyak 49 data. Dominasi kesalahan ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf, khususnya huruf kapital, masih menjadi persoalan utama dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa.

Menurut kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama diri, nama lembaga, judul karya, serta unsur-unsur tertentu yang memiliki fungsi khusus dalam bahasa. Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah tersebut dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam penulisan dan mengurangi ketertiban sistem ejaan bahasa Indonesia.

Kesalahan pemakaian huruf dalam penelitian ini umumnya terjadi pada penggunaan huruf kapital pada kata umum yang bukan merupakan nama diri, penggunaan huruf kapital pada kata tugas dalam judul, serta ketidakkonsistenan penulisan nama lembaga resmi. Selain itu, ditemukan pula penggunaan huruf kapital di tengah kalimat tanpa alasan kebahasaan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan huruf kapital secara berlebihan tanpa mempertimbangkan fungsi kata dalam kalimat.

Tingginya frekuensi kesalahan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami prinsip dasar penggunaan huruf kapital sesuai dengan PUEBI. Padahal, huruf kapital memiliki fungsi penting dalam membedakan makna, memperjelas identitas nama diri, serta menjaga keteraturan visual dalam teks ilmiah. Kesalahan pada aspek ini dapat menurunkan kredibilitas akademik sebuah karya ilmiah, terutama pada bagian abstrak yang menjadi bagian pertama yang dibaca oleh pembaca.

### **Kesalahan Penulisan Kata pada Abstrak Skripsi Mahasiswa**

Kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 42 data, yang terdiri atas 6 kesalahan penulisan kata depan, 2 kesalahan penulisan kata berimbuhan, dan 34 kesalahan penulisan kata lainnya. Data ini menunjukkan bahwa kesalahan pada tataran morfologi masih cukup signifikan dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa.

Menurut PUEBI, kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya apabila menunjukkan tempat atau arah. Sebaliknya, apabila *di-* dan *ke-* berfungsi sebagai imbuhan pembentuk kata kerja, maka penulisannya harus dirangkai dengan kata dasar. Ketidaktepatan dalam membedakan fungsi tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan kata dalam teks ilmiah.

Kesalahan penulisan kata depan dalam penelitian ini umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan dalam membedakan kata depan dengan imbuhan, khususnya pada penggunaan kata *di* dan *ke*. Selain itu, kesalahan penulisan kata berimbuhan juga ditemukan karena imbuhan ditulis terpisah dari kata dasar, padahal menurut PUEBI imbuhan harus ditulis serangkai karena membentuk satu kesatuan makna.

Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah morfologi bahasa Indonesia secara tepat. Padahal, pemahaman terhadap penulisan kata yang benar merupakan dasar penting dalam penyusunan teks ilmiah yang baik dan sistematis. Apabila kesalahan ini dibiarkan, maka akan berdampak pada ketepatan makna serta keutuhan struktur bahasa dalam karya ilmiah.

### **Kesalahan Pemakaian Tanda Baca pada Abstrak Skripsi Mahasiswa**

Kesalahan pemakaian tanda baca ditemukan sebanyak 34 data, yang meliputi 7 kesalahan penggunaan tanda titik, 14 kesalahan penggunaan tanda koma, 10 kesalahan penggunaan tanda titik dua, dan 3 kesalahan penggunaan tanda titik koma. Kesalahan ini

banyak ditemukan pada kalimat perincian, penulisan identitas akademik, serta kalimat yang berfungsi sebagai pengantar penjelasan.

Menurut PUEBI, tanda baca berfungsi untuk memperjelas struktur kalimat, memisahkan unsur-unsur dalam kalimat, serta membantu pembaca memahami hubungan antarbagian kalimat. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca harus dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan kesalahan makna.

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi dan aturan penggunaan masing-masing tanda baca sesuai dengan PUEBI. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan ambiguitas makna dan mengurangi keterbacaan teks ilmiah.

Dengan demikian, kesalahan pemakaian tanda baca tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas komunikasi ilmiah yang disampaikan melalui abstrak.

### **Implikasi Temuan Penelitian**

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa masih cukup tinggi, meskipun mahasiswa berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tidak hanya bergantung pada pemahaman teori, tetapi juga pada konsistensi penerapannya dalam penulisan karya ilmiah.

Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan pembinaan kebahasaan, khususnya dalam penerapan PUEBI pada penulisan karya ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam merancang strategi pembelajaran dan pembimbingan skripsi agar lebih menekankan ketepatan ejaan dan kebahasaan, terutama pada bagian abstrak sebagai representasi awal karya ilmiah mahasiswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa masih tergolong tinggi dan menunjukkan kurangnya konsistensi dalam penerapan kaidah PUEBI. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan huruf kapital, diikuti penulisan kata dan tanda baca, serta ketidakkonsistenan penggunaan huruf

miring. Temuan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan rendahnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya ketepatan berbahasa dalam penulisan ilmiah, sehingga perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran dan pembinaan penulisan akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, D., et al. (2024). Studi berbasis korpus digital terhadap kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4824–4834. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1580>
- Corder, S. P. (1986). *Error analysis and interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language two*. Oxford: Oxford University Press.
- Kuryani. (2017). Kreativitas berfikir, teknik penulisan dan penguasaan metodologi penelitian: Analisis terhadap kualitas skripsi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 101–123.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan berbahasa tataran ejaan, morfologi, dan sintaksis skripsi mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Jurnal*, 4(1), 24–34. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, S. U. S. (1993). *Metodologi pengajaran bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Setyahani, A. P. (2023). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa teknik informatika Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2021. *Jurnal*, 10, 18–32.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sihombing, C. K., Lingga, J., Aurora, M., Tarigan, R. B., Intan, R., Sitorus, L. B., & Sihotang, Y. F. (2025). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *Jurnal*, 9, 9494–9502.
- Sofiah, H., & Mustika, R. I. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa program studi. *Jurnal*, 6, 71–82.
- Tarigan, D., & Sulistyaningsih, L. S. (1997). *Analisis kesalahan berbahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wardhani, A. R. S., Sobari, T., & Abdurrakhman, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia dalam penulisan makalah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(4), 705–712.